

MEDIA PUZZLE HURUF BAGI SISWA DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF

Bunga Syaidatul Husna¹, Fatmawati²

¹Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Kode Pos 25131

² Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Kode Pos 25131

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
Diterima: 13 September 2019 Direvisi: 16 September 2019 Diterbitkan: 18 September 2019	<p><i>Penelitian ini membahas meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa hambatan pendengaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian membuktikan apakah dengan media Puzzle huruf dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf. Penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan tiap siklusnya, setiap akhir pembelajaran diberikan evaluasi. Penelitian ini menemukan dengan Puzzle huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa hambatan pendengaran. Hasil akhir penelitian yaitu siswa K dan juga siswa A dalam mengenal huruf sudah menunjukkan hasil yang bagus, menunjukkan huruf vokal sudah menunjukkan hasil yang bagus, menunjukkan huruf konsonan sudah menunjukkan hasil yang bagus. Jadi terbukti dengan media Puzzle huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa dengan hambatan pendengaran.</i></p>
KATA KUNCI <i>mengenal huruf, media puzzle huruf, siswa hambatan pendengaran</i>	
KORESPONDEN No. Telepon: +62 822-88204089 E-mail: bungahusna09@gmail.com , Fatmawati@fip.unp.ac.id	

PENDAHULUAN

Mengenal huruf sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tahap awal dari seseorang untuk bisa membaca yaitu tentunya mereka harus bisa mengenal huruf terlebih dahulu. Kemampuan siswa dalam mengenal huruf harus dikembangkan dan diberi stimulus sedini mungkin. Mengenal huruf merupakan tahap perkembangan siswa dari belum tahu menjadi tahu. Kemampuan siswa dalam mengenal huruf harus bisa mengetahui bentuk dan bunyi dari huruf abjad. Dalam sebuah pembelajaran tahap pengenalan huruf merupakan tahap yang paling awal diberikan pada siswa. Karena dari tahap awal ini lah akan terlihat kemampuan siswa dalam memahami huruf demi huruf nantinya. Huruf merupakan tahapan awal dalam membentuk sebuah kata, suku kata, kalimat dan paragraf (Novianti, 2013). Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan siswa dari belum tahu menjadi tahu tentang bentuk dan bunyi huruf, sehingga siswa dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Dardjowidjojo, 2003).

Hambatan pendengaran yaitu seseorang yang kehilangan pendengaran dan menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai atau pun tidak memakai alat bantu dengar (Sumekar, 2009). Siswa dengan hambatan pendengaran adalah siswa yang kehilangan pendengarannya sebagian ataupun seluruhnya yang mengakibatkan terganggunya fungsi pendengarannya untuk mendengar. Ini juga berdampak pada intelegensi, kepribadian dan sosial siswa.

Pada saat guru melakukan proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Air Randah pada kelas 1 peneliti melihat ada siswa yang masih belum bisa mengenal huruf. Siswa di kelas ini terdiri dari 2 orang yang duduk di kelas 1 hambatan pendengaran. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas siswa K belum bisa membaca, jika disuruh membaca apa yang dibaca tidak sesuai dengan teks. Seperti membaca meja siswa hanya membaca aauuaa, cermin siswa membaca aabbuua, bola siswa membaca oolla. Sedangkan siswa A juga belum bisa membaca, jika disuruh membaca apa yang siswa baca tidak sesuai dengan teks. Seperti membaca meja siswa hanya membaca aaaab, cermin siswa membaca aaak, bola siswa membaca baa.

Puzzle huruf adalah media bongkar pasang dan juga menarik bagi siswa, yang digunakan dalam pembelajaran mengenal huruf untuk mempermudah siswa mengenal huruf. Media ini melatih siswa untuk mengasah kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, ketepatan dalam menyusun, memilih huruf pada media *Puzzle*, dan melatih kesabaran anak. *Puzzle* adalah sebuah kepingan yang disusun sesuai dengan gambar atau tulisan (Dina, 2011).

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya yaitu : Bagaimana proses meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi siswa hambatan pendengaran kelas I di SLB Air Randah Kabupaten Limapuluh Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat pertemuan dan pemecahan masalahnya dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi, dokumentasi dan tes.

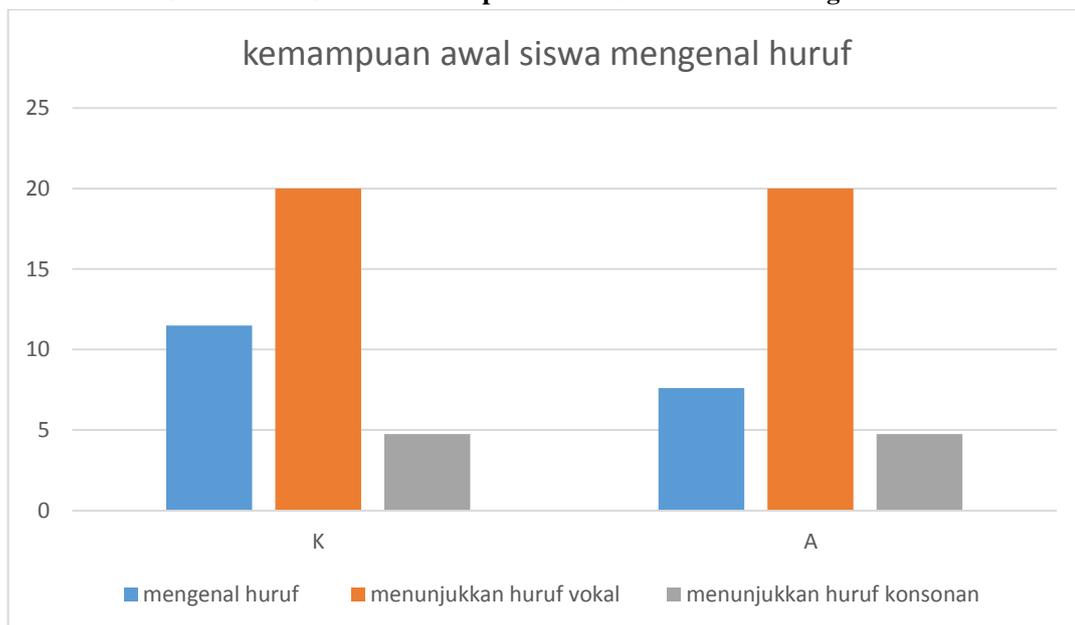
Subjek penelitian merupakan seseorang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penelitian di lakukan di kelas I di SLB Air Randah Kabupaten Lima Puluh Kota. Siswa di kelas ini terdiri dari 2 orang. mereka masing - masing berinisial K dan A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal kemampuan siswa merupakan kemampuan yang telah diperoleh siswa sebelum ia memperoleh kemampuan terminal tertentu. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan siswa dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang ingin dicapai oleh guru. Dapat diartikan bahwasannya kondisi awal atau kemampuan awal merupakan kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan atau perlakuan.

Seperti yang ada dalam kisi-kisi penelitian bahwa yang akan dicapai yaitu meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media *Puzzle* huruf bagi siswa dengan hambatan pendengaran. Kemampuan awal siswa hambatan pendengaran kelas I sebelum diberi perlakuan bisa dilihat pada grafik dibawah ini:

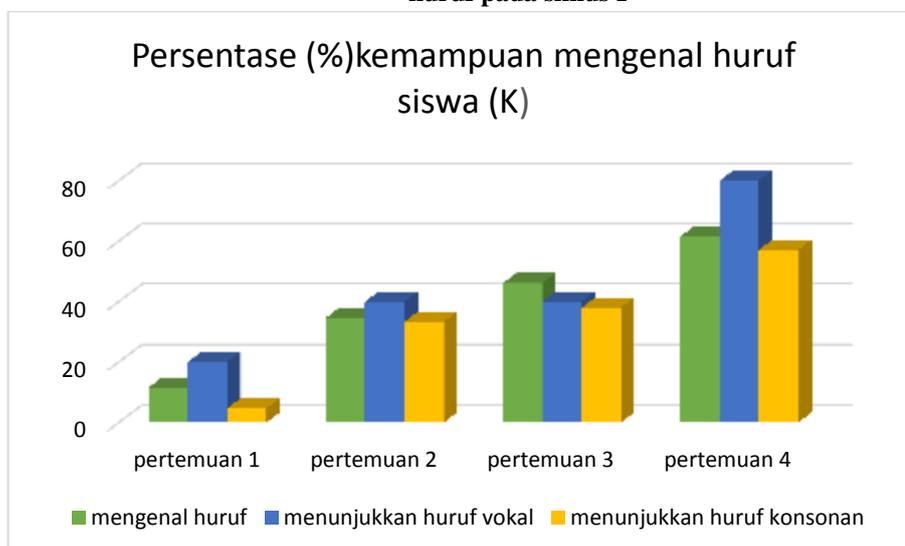
Gambar 1.1 Grafik Kemampuan Awal Siswa Dalam Mengenal Huruf



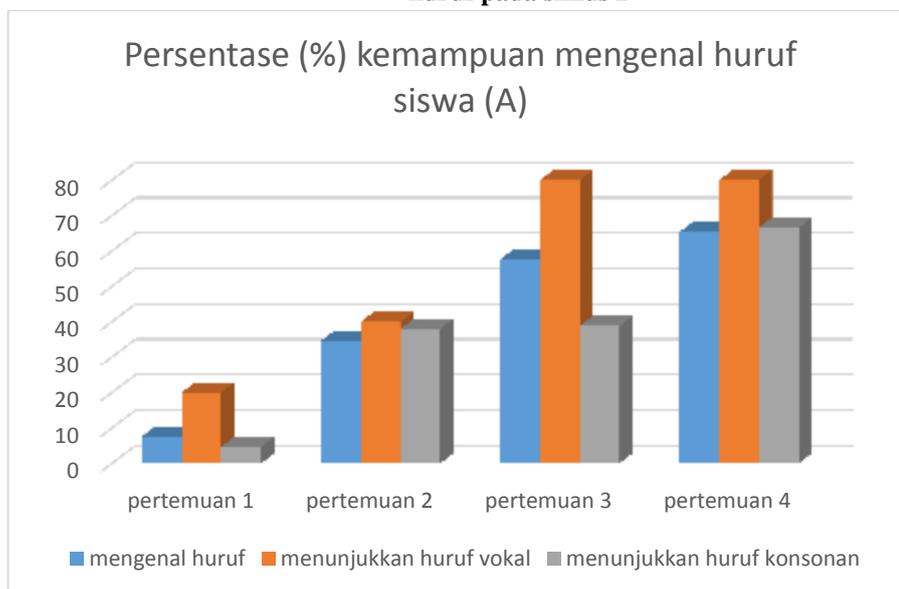
Berdasarkan grafik diatas, diinterpretasikan bahwa kemampuan awal siswa hambatan pendengaran dalam mengenal huruf yaitu K mendapat nilai mengenal huruf 11.53%, menunjukkan huruf vokal 20%, menunjukkan huruf konsonan 4,76%. Siswa A mendapat nilai 7,69%, menunjukkan huruf vokal 20%, menunjukkan huruf konsonan 4,76%. Dari hasil kemampuan awal ini terlihat siswa masih belum bisa mengenal huruf.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru serta merenungkan kembali terhadap tindakan yang sudah dilakukan, kemudian didiskusikan untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan. Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa secara umum penggunaan media *Puzzle* huruf untuk mengenalkan huruf huruf bagi siswa dengan hambatan pendengaran kelas I sudah mengalami peningkatan, meskipun belum semuanya.

Gambar 2.1 grafik rekapitulasi nilai kemampuan mengenal huruf siswa (K) melalui media *Puzzle* huruf pada siklus I



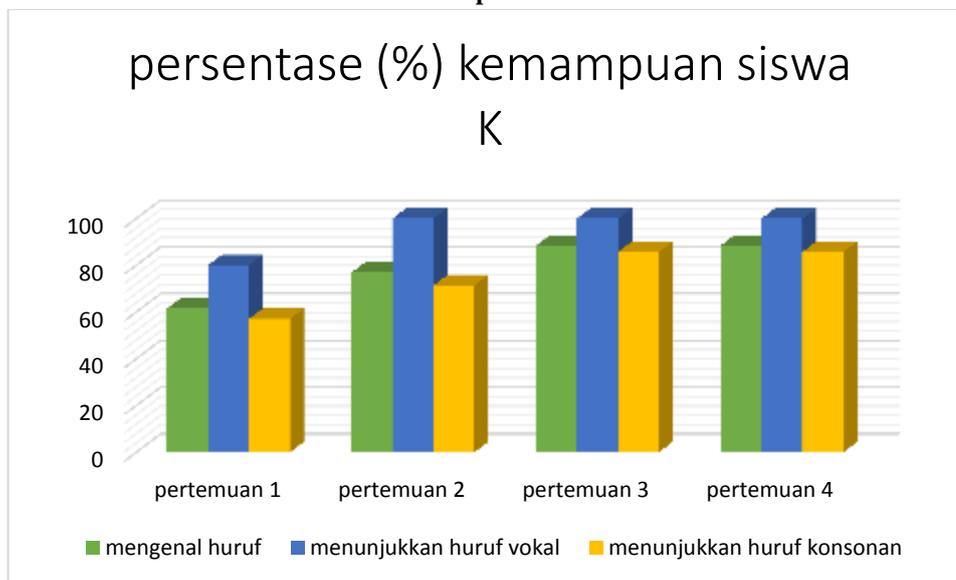
Gambar 3.1 grafik rekapitulasi nilai kemampuan mengenal huruf siswa (A) melalui media *Puzzle* huruf pada siklus I



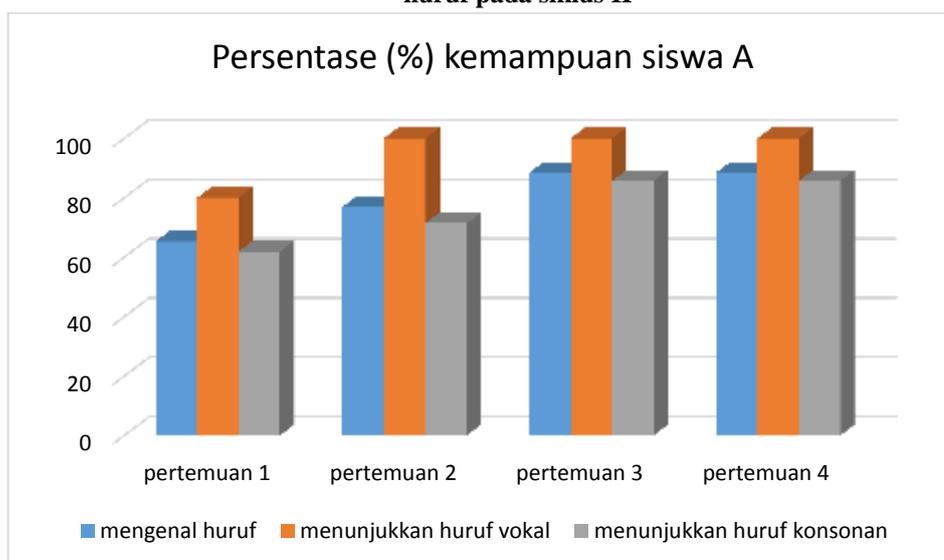
Persentase hasil dari setiap pertemuan yaitu Siswa K pada pertemuan pertama mengenal huruf 11,5%, menunjukkan huruf vokal 20%, menunjukkan huruf konsonan 4,7%. Pertemuan kedua mengenal huruf 34,6%, menunjukkan huruf vokal 40%, menunjukkan huruf konsonan 33,3%. Pertemuan ketiga mengenal huruf 46,1%, menunjukkan huruf vokal 40%, menunjukkan huruf konsonan 38,0%. Pertemuan ke empat mengenal huruf 65,3%, menunjukkan huruf vokal 80%, menunjukkan huruf konsonan 61,9%. Siswa A mengenal huruf 7,9%, menunjukkan huruf vokal 20%, menunjukkan huruf konsonan 4,7%. Pertemuan kedua mengenal huruf 34,6%, menunjukkan huruf vokal 40%, menunjukkan huruf konsonan 38,0%. Pertemuan ketiga mengenal huruf 57,6%, menunjukkan huruf vokal 80%, menunjukkan huruf konsonan 38,0%. Pertemuan ke empat mengenal huruf 65,3%, menunjukkan huruf vokal 80%, menunjukkan huruf konsonan 61,9%.

Dari hasil penelitian siklus I siswa masih belum bisa mengenal huruf semuanya. Kemudian guru kelas berdiskusi dengan kolaborator agar kemampuan mengenal huruf siswa meningkat, yaitu dengan melanjutkannya pada siklus II. . Selanjutnya agar siswa bersemangat dalam pembelajaran mengenal huruf, dibutuhkan *reward* berupa pujian pada setiap keberhasilan yang dilakukan oleh siswa dan pada siklus II.

Gambar 4.1 grafik rekapitulasi nilai kemampuan mengenal huruf siswa (K) melalui media *Puzzle* huruf pada siklus II



Gambar 5.1 grafik rekapitulasi nilai kemampuan mengenal huruf siswa (A) melalui media *Puzzle* huruf pada siklus II



Siklus II ini mempunyai persentase dari setiap pertemuannya siswa K pertemuan pertama mengenal huruf 61,5%, menunjukkan huruf vokal 80%, menunjukkan huruf konsonan 57,1%. Pertemuan kedua mengenal huruf 76,9%, menunjukkan huruf vokal 100%, menunjukkan huruf konsonan 71,4%. Pertemuan ketiga mengenal huruf 88,4%, menunjukkan huruf vokal 100%, menunjukkan huruf konsonan 85,7%. Pertemuan ke empat mengenal huruf 88,4%, menunjukkan huruf vokal 100%, menunjukkan huruf konsonan 85,7%. A pertemuan pertama mengenal huruf 65,3%, menunjukkan huruf vokal 80%, menunjukkan huruf konsonan 61,9%. Pertemuan kedua mengenal huruf 76,9%, menunjukkan huruf vokal 100%, menunjukkan huruf konsonan 71,4%. Pertemuan ketiga mengenal huruf 88,4%, menunjukkan huruf vokal 100%, menunjukkan huruf konsonan 85,7%. Pertemuan ke empat

mengenal huruf 88,4%, menunjukkan huruf vokal 100%, menunjukkan huruf konsonan 85,7%.

Tabel 3 hasil akhir siklus I dan II

No	Nama	Penilaian Siklus I			Penilaian Siklus II			Ket
		Mengenal huruf	Menunjukkan huruf vokal	Menunjukkan huruf konsonan	Mengenal huruf	Menunjukkan huruf vokal	Menunjukkan huruf konsonan	
1.	K	61,5%	80%	57,1%	88,4%	100%	85,7%	
2.	A	65,3%	80%	61,9%	88,4%	100%	85,7%	

Berdasarkan data di atas, berarti siklus satu dan dua sudah bisa dikatakan dikuasai oleh siswa. Karena siswa sudah bisa pada pembelajaran mengenal huruf dengan baik, maka tindakan dihentikan pada siklus II ini.

Kemudian pada pembahasan berdasarkan dari hasil jawaban penelitian tentang: Bagaimana proses meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi siswa dengan hambatan pendengaran kelas I di SLB Air Randah Kabupaten Lima Puluh Kota? Apakah pembelajaran mengenal huruf bagi siswa dengan hambatan pendengaran kelas I dapat ditingkatkan melalui media *Puzzle* huruf di SLB Air Randah Kabupaten Lima Puluh Kota? Berikut ini pembahasan hasil penelitian.

a. Bagaimana Proses Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf bagi Siswa dengan Hambatan Pendengaran Kelas I Di SLB Air Randah Kabupaten Lima Puluh Kota?

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapat hasil bahwa pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi siswa dengan hambatan pendengaran kelas I di SLB Air Randah Kabupaten Lima Puluh Kota berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara siswa, guru kelas, dan pengamat sehubungan dengan materi yang dibahas. Siswa dengan hambatan pendengaran adalah siswa yang mengalami hambatan pada pendengarannya. Hambatan pendengaran yaitu seseorang yang kehilangan pendengaran dan menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai atau pun tidak memakai alat bantu dengar (Sumekar, 2009). Siswa hambatan pendengaran adalah seseorang yang kehilangan pendengaran baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan ketidak berfungsinya sebagian atau seluruh indera pendengarannya (Dhelpi, 2006). Mereka masih bisa mengembangkan diri dalam akademik dan keterampilannya. Karenanya pembelajaran mengenal huruf ini sangat dibutuhkan oleh siswa dengan hambatan pendengaran dalam pembelajarannya sedini mungkin.

Puzzle huruf adalah permainan yang dapat digunakan untuk melatih konsentrasi dan meningkatkan daya ingat siswa. *Puzzle* adalah sebuah kepingan yang disusun sesuai dengan gambar atau tulisan (Dina, 2011). Permainan *Puzzle* adalah sebuah permainan yang digunakan untuk melatih konsentrasi dan meningkatkan daya ingat siswa (Haryanto, 2009). Hal ini tepat digunakan dalam pembelajaran siswa dengan hambatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal hurufnya. Penggunaan *Puzzle* huruf disamping menarik juga belajarnya tidak harus difokuskan didalam kelas. Siswa bisa belajar sambil bermain

diluar kelas sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. *Puzzle* itu sendiri ada yang bermacam-macam bentuk dan bahan. Bentuk dari *Puzzle* ada yang berbentuk huruf, angka, bentuk dan gambar. Bahan dari *Puzzle* juga bermacam-macam ada yang dari kayu, gabus dan kertas (Sari, Fatmawati, & Hasan, 2013).

Pembelajaran mengenal huruf melalui media *Puzzle* huruf dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: peneliti menetapkan tujuan pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan di papan tulis terlebih dahulu sebelum menggunakan *Puzzle* huruf, menyusun *Puzzle* huruf terlebih dahulu, baru menggunakan *Puzzle* huruf pada siswa. Dalam proses ini peneliti bertugas mengamati kerja siswa, di akhir pembelajaran guru meminta siswa menyebutkan kembali huruf yang telah dipelajari untuk mengukur kemampuan siswa disetiap pertemuan. Guru juga memberikan *reward* berupa pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan pembelajarannya, ini berguna untuk memotivasi siswa dalam belajar. Pada akhir pertemuan peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi untuk melihat skor kemajuan individual siswa.

Pembelajaran mengenal huruf melalui media *Puzzle* huruf dimana disini peneliti berupaya agar siswa paham pada materi yang telah diberikan. Pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan bimbingan pada siswa, memodifikasi pembelajaran semenarik mungkin melalui media *Puzzle* huruf.

b. Hasil Pembelajaran Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media *Puzzle* Huruf bagi Siswa dengan Hambatan Pendengaran Kelas I Di SLB Air Randah Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil dari penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media *Puzzle* huruf setelah diberikan tindakan siklus I dan siklus II tentang meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa dapat dideskripsikan persentasenya sebagai berikut: siswa K mengenal huruf 88,4%, menunjukkan huruf vokal 80%, menunjukkan huruf konsonan 85,7%. Siswa A mengenal huruf 88,4%, menunjukkan huruf vokal 80%, menunjukkan huruf konsonan 85,7%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media *Puzzle* huruf dapat ditingkatkan dan menunjukkan hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti di SLB Air Randah kelas I dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan awal siswa sampai hasil belajar siswa yaitu siswa K mengenal huruf 61,5% pada siklus I menjadi 88,4% pada siklus II, menunjukkan huruf vokal 80% dari siklus I menjadi 100% pada siklus II, menunjukkan huruf konsonan 57,1% pada siklus I menjadi 85,7 pada siklus II. Siswa A mengenal huruf 65,3% pada siklus I menjadi 88,4% pada siklus II, menunjukkan huruf vokal 80% dari siklus I menjadi 100% pada siklus II, menunjukkan huruf konsonan 61,9% pada siklus I menjadi 85,7 pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, M. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Dhelpi, B. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Dina, I. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press Anggota IKAPI.
- Novianti, R. (2013). Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Dan Kecerdasaan Linguistik Terhadap Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.
- Sari, R. Y., Fatmawati, & Hasan, Y. (2013). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL, 2(September), 212–221. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: Unp Pres.